

## TINDAK TUTUR CERAMAH USTAZ YUSUF MANSUR PADA ACARA “WISATA HATI” ANTV

**Umi Kholidah<sup>1</sup>, Rohmah Tussolekha<sup>2</sup>, Siti Fitriati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung  
Pos-el: ukholidah@gmail.com

<sup>2</sup>Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung  
Pos-el: rohmah@stkippringsewu-lpg.ac.id

<sup>3</sup>Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung  
Pos-el: sitifitriati25@gmail.com

### Abstrak

Tindak tutur yang digunakan seorang ustaz memiliki keberagaman bahasa dalam penyampaian maksudnya kepada audiensi yang mendengarkan. Kondisi tersebut memunculkan adanya tindak tutur yang digunakan dalam ceramah Ustaz Yusuf Mansur “wisata hati” ANTV. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dan mendeskripsikan daya pragmatik yang terkandung dalam tindak tutur ustaz Yusuf Mansur pada acara “wisata hati” ANTV. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Berdasarkan tindak tutur digunakan dalam ceramah Ustaz Yusuf Mansur “wisata hati” ANTV, diperoleh hasil penelitian yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Daya pragmatik yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Yusuf Mansur pada acara “wisata hati” ANTV yaitu: (a) memuji, (b) memengaruhi (c) menyuruh, (d) mengucapkan terima kasih.

Kata kunci : tindak tutur, ceramah Ustaz Yusuf Mansur, pragmatik

### Abstract

*A speech act that used of a clerical having the diversity language in communicating and to audience. This condition bring up of cases of speech act in yususf Mansur speech “wiasata hati” ANTV. The purpose of this research is described the types of a speech act and described pragmatic which contained in a speech act of yusuf mansur speech act in „wisata hati” tv show in ANTV. Data were collected by using listening method and continued to technique take free record , and note. Based on a speech act of yusuf mansur speech act in „wisata hati” tv show in ANTV found the results research that was a speech act locution , illocution and per locution. In Pragmatic found that yusuf mansur speech act in „wisata hati” tv show in ANTV were (a) praised , (b) influence (c) command, (d) say thank you.*

*Keywords: a speech act , yusuf Mansur speech , pragmatic*

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona>  
Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat, manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain. Termasuk di dalamnya bahasa yang dipakai dalam suatu pidato atau ceramah. Keberhasilan suatu ceramah atau pidato ditentukan oleh beberapa komponen dan semua komponen tersebut harus saling berinteraksi. Salah satu komponen tersebut adalah bahasa. Sejalan dengan pendapat di atas, Nababan (1991) berpendapat bahwa dalam usaha memberikan kenyataan yang konkret pada keterampilan berbahasa inilah dimasukkan suatu komponen khusus dalam GBPP 1984 itu yang disebut pragmatik. Komponen-komponen ini terdiri atas percakapan-percakapan antara orang-orang tertentu dalam

keadaan berkomunikasi tertentu untuk tujuan komunikasi tertentu.

Seorang ustaz dalam menyampaikan ceramahnya mempunyai peran yang penting. Peran ustaz antara lain sebagai penyampai suatu maksud, memengaruhi audiensisi, memberikan nasihat, dan lain-lain. Begitu kompleksnya peran seorang ustaz maka mau tidak mau seorang ustaz harus mampu memenuhinya.

Masyarakat pengguna bahasa dalam situasi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu akan selalu berusaha memilih dan menggunakan kaidah-kaidah tuturan yang sesuai dengan peraturan. Selain itu, masyarakat pengguna bahasa juga harus memperhatikan tata cara berbahasa yang disesuaikan dengan norma atau aspek sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya, ia akan mendapat nilai negatif, misalnya dikatakan orang yang tidak santun, sombong, angkuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apa

Tindak Tutur Ceramah Ustaz Yusuf Mansur...

yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Proses perubahan pembicaraan terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Tindak tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi linguistik. Terkadang dalam penggunaan bahasa itu sendiri, mereka secara tidak sadar akan menggunakan tuturan yang sulit dipahami oleh lawan tuturnya. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini, manusia tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur, tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan semacam ini berkaitan dengan tindak tutur, yaitu tuturan yang disertai dengan gerak, sikap anggota badan maupun ekspresi tertentu.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode simak. Terdapat dua jenis teknik dalam metode simak, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik sadap/ penyadapan, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa seseorang. Adapun teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat (Sudaryanto, 1993).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ceramah Ustaz Yusuf Mansur pada Acara “Wisata Hati” ANTV

#### 1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai tindak tutur dengan maksud menyampaikan informasi. Berikut data tindak tutur lokusi.

#### (1) KONTEKS:

Penceramah memberitahukan segmen tayang pada audiensi.

Tuturan: “*Alhamdulillah* Saudara masih bersama Yusuf Mansur masuk segmen 3 ya.”

(QA bag 2/ANTV/14 Januari 2013)

Tuturan (1) merupakan tuturan lokusi. Tuturan “*Alhamdulillah*

*Saudara masih bersama Yusuf Mansur masuk segmen 3 ya*”, merupakan tuturan yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa pada hari tersebut ceramah itu sudah masuk segmen ke tiga. Penutur menuturkan demikian karena memang benar, tuturan tersebut menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pada tema *Quu anfusakum* sudah masuk pada segmen ke tiga. Segmen pertama dan kedua sudah dibahas pada minggu lalu.

(2) KONTEKS:

Penceramah memberitahukan tentang kecintaan Allah SWT pada hamba-Nya.

Tuturan : “Allah menyanyangi kita jangan sampai kita menjadi makanan neraka, jadi keraknya neraka atau makan makanan neraka, penghuni neraka.”

(QA bag 2/ANTV/14 Januari 2013)

Tuturan (2) merupakan tuturan ilokusi. Tuturan “*Allah menyanyangi kita jangan sampai kita menjadi makanan neraka, jadi keraknya neraka atau makan makanan neraka, penghuni neraka*”, merupakan tuturan yang mengandung makna untuk menyatakan informasi. Informasi tersebut berupa tuturan ustaz Yusuf Mansur yang menyatakan informasi bahwa Allah SWT sangat menyanyangi hambanya.

Penutur menjelaskan bahwa Allah SWT tidak mau hambanya terjerumus ke dalam neraka. Bahkan Allah SWT selalu memberikan bimbingan kepada hambanya lewat Alquran. Dari amalan Alquran itulah seorang hamba akan dapat terhindar dari api neraka.

## 2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan agar lawan tutur melakukan sesuatu.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

(3) KONTEKS :

Penceramah menjelaskan sebagian kandungan isi Alquran kepada audiensi

Tuturan:

**“*Quu anfusakum, Allah bilang seperti itu dan Allah sudah memberikan kepada kita semua pikiran, otak, akal, dan Allah pun hadiahkan Quran-Nya, Quran-Nya ia kasih untuk kemudian kita baca dan dijadikan panduan agar kita selamat dari neraka-Nya Allah SWT.*”**

(QA bag 2/ANTV/14 Januari 2013)

Tuturan (3) merupakan tuturan ilokusi. “*Allah bilang seperti itu dan Allah sudah memberikan kepada kita semua pikiran, otak, akal, dan Allah pun hadiahkan Quran-Nya*”, termasuk tuturan jenis tindak tutur ilokusi.

Penutur menuturkan demikian tidak semata-mata ingin memberitahu kepada mitra tutur bahwa Quran yang Allah turunan tidak hanya sebagai hadiah saja, tetapi Alquran itu harus dapat diamalkan isinya agar seorang hamba dapat selamat dari siksaan neraka. Manusia hidup di dunia ini harus ada panduannya, misalnya orang Islam yang mempunyai panduan kitab Alquran. Sebagai pemeluk agama Islam harus dapat berperilaku dan bertindak sesuai isi Alquran, tidak sesuka hatinya saja.

Tindak tutur ilokusi juga tampak pada tuturan berikut ini.

(4) KONTEKS:

Penceramah menjelaskan bahwa semua umat manusia itu ada godaannya.

Tuturan:

**Perbuatan dosa itu lezat, enak dan kita sering tergelincir.** *Subhanaallah* tidak ada satu pun pemuka agama bahkan para nabi yang tidak ada godaannya, baik godaan itu datang dari Allah SWT menguji imannya atau ujian atau godaan itu datang dari setan untuk menggelincirkan kita yang punya iman.

(QA bag 3/ANTV/15 Januari 2013)

Tuturan (4) merupakan tuturan ilokusi. Tuturan “**Perbuatan dosa itu lezat, enak dan kita sering tergelincir**”, termasuk jenis tindak tutur ilokusi. Penutur menuturkan demikian tidak semata-mata ingin memberitahu kepada mitra tutur bahwa perbuatan

dosa itu lezat, tetapi dalam tuturan tersebut mengandung maksud sebagai manusia harus bisa menghindari perbuatan dosa. Perbuatan dosa itu memang lezat, tetapi akibatnya buruk bagi diri manusia tersebut. Godaan untuk melakukan perbuatan dosa itu tidak hanya datang dari setan, melainkan datang dari Allah untuk menguji tingkat keimanannya kepada Allah SWT.

3) **Tindak Tutur Perlokusi**

Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan tindak yang menimbulkan efek terhadap lawan tutur. Berikut data tuturan tersebut.

(5) KONTEKS:

Penceramah menjelaskan tentang sikap sebagai orang tua dalam menjaga keluarga.

Tuturan:

Sebelum kita berangkat ke *ahlikum*, ***anfusakum-nya benerin dulu, jadilah ayah yang mendekati sempurna dan jadilah ibu yang mendekati sempurna, gak mungkin sempurna, insyaallah mendekati sempurna sesuai dari apa yang Saudara lakukan yang terbaik Saudara pasti nyampek.***

(QA bag 2/ANTV/14 Januari 2013)

Tuturan (5) merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Tuturan “***anfusakum-nya benerin dulu, jadilah ayah yang***

*mendekati sempurna dan jadilah ibu yang mendekati sempurna, gak mungkin sempurna, insyaallah mendekati sempurna sesuai dari apa yang Saudara lakukan, yang terbaik Saudara pasti nyampek*”, termasuk tuturan yang memberikan efek kepada mitra tutur. Bagi seorang ayah dan seorang ibu yang ingin mempunyai anak yang saleh atau salehah, terlebih dahulu seorang Ayah maupun seorang ibu itu harus memperbaiki akhlaknya. Apabila seorang ayah atau ibu sudah mempunyai akhlak yang baik, tidak ada kemungkinan anaknya juga akan memiliki akhlak seperti mereka. Anak itu tergantung didikan orang tuanya. Orang tua yang baik, pasti akan memiliki anak yang baik juga, dan sebaliknya orang tua yang memiliki sikap yang tidak baik, anaknya pun akan memiliki sikap yang tidak baik juga.

#### **B. Daya Pragmatik yang Terkandung dalam Tindak Tutur Ceramah Ustaz Yusuf Mansur pada acara “Wisata Hati” ANTV**

Daya pragmatik merupakan kekuatan pesan atau makna tersirat yang terkandung dibalik ujaran, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dimaksudkan

penutur dibalik ujaran yang dituturkannya. Daya pragmatik yang terkandung dalam tindak tutur ceramah ustaz Yusuf Mansur pada acara “wisata hati” ANTV adalah sebagai berikut.

##### **1) Memuji**

Daya pragmatik memuji termasuk pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk menilai seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik memuji.

##### **(6) KONTEKS:**

Penceramah memuji keluarga yang mengamalkan amalan yang saleh.

Tuturan:

**“Kan cakep betul kalau Allah ngelihat,** tiba-tiba di belakangnya bapaknye, sebelah kiri adiknye belakang lagi ibunya. siapa tu yang menjadi imam? si kakak. Bukan salat magrib atau isya tapi salat malam berjamaah, Allah.. jangan kok Allah. Kita aja dengerin seneng. Ya Allah semoga anak saya bener-bener kayak gitu.” (QA bag 2/ANTV/14 Januari 2013).

Tuturan (6) diambil dari ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara wisata hati ANTV pada tanggal 14 Januari 2013. Tuturan **“Kan cakep betul kalau**

**Allah ngelihat**”, merupakan tuturan Yusuf Mansur untuk memuji seseorang dalam keimanannya kepada Allah SWT. Penutur bermaksud untuk menilai atau memuji seorang anak yang mengimami salat malam bersama ayah, ibu, dan adiknya. Pujian itu tidak hanya datang dari Yusuf Mansur, tapi Allah juga akan memuji seorang hamba tersebut yang dapat mengajak anggota keluarganya untuk sholat malam berjamaah. menyuruh mitra tutur agar melaksanakan perintah yang Allah suruh dalam Alquran.

## 2) Memengaruhi

Daya pragmatik memengaruhi termasuk pada tindak tutur perlokasi. Tindak tutur perlokasi adalah tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik memengaruhi.

### (7) KONTEKS:

Penceramah menjelaskan tentang kelemahan manusia sebagai hamba allah swt.

Tuturan:

**“Nyari dunia kita merasa gak mampu tanpa ditolong Allah. Nyari akhirat apalagi, gak bisa kalau gak ditolong oleh Allah dan kita minta oleh Allah, waqina lindungi lah kami, please ya Allah tolong jaga diri kami.”**

(QA bag 3/ANTV/15 Januari 2013)

Tuturan (7) diambil dari ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara wisata hati ANTV pada tanggal 15 Januari 2013. Tuturan **“Nyari dunia kita merasa gak mampu tanpa ditolong Allah. Nyari akhirat apalagi, gak bisa kalau gak ditolong oleh Allah dan kita minta oleh Allah”**, merupakan tuturan Yusuf Mansur untuk memengaruhi mitra tutur, bahwa tanpa pertolongan Allah kita sebagai manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Penutur bermaksud untuk memengaruhi mitra tutur agar selalu ingat kepada Allah dalam melakukan semua kegiatan. Yusuf Mansur juga menjelaskan bahwa manusia itu lemah dibanding kekuatan Allah, maka sebagai manusia tidak boleh mempunyai sifat sombong. Kita hanya sebagai manusia lemah tanpa adanya bantuan dari Allah SWT.

## 3) Mengajak

Daya pragmatik mengajak termasuk pada tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur

yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi ajakan. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk mengajak seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik mengajak.

(8) KONTEKS:

Penceramah mengajak pengantin untuk salat tahiyatul masjid terlebih dahulu sebelum dilaksanakan akad nikah.

Tuturan :

Masjid ini memang secara administratif kita sewa kepada DKM, tapi sesungguhnya yang memiliki masjid ini adalah Allah SWT. **Kita tahiyatul masjid dulu, sholat sunah dulu**, setelah itu silakan KUA menikahkan anak kita.

(LSUBA bag 1/ANTV/12 Januari 2013)

Tuturan (8) diambil dari ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara wisata hati ANTV pada tanggal 12 Januari 2013. Tuturan “**Kita tahiyatul masjid dulu, sholat sunah dulu**”, merupakan tuturan Yusuf Mansur untuk mengajak pengantin sholat tahiyatul masjid terlebih dahulu, sebelum dilaksanakan akad nikah. Penutur mengucapkan tuturan tersebut dengan tujuan agar kedua pengantin itu dapat menjadi keluarga sakinah, mawadah, warohmah.

Keluarga yang diberkahi oleh Allah SWT.

4) Menyuruh

Daya pragmatik menyuruh termasuk pada tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi suruhan atau perintah. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk menyuruh seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik menyuruh.

(9) KONTEKS:

Penceramah menjelaskan tentang bagaimana menjaga keluarga.

Tuturan :

Tidak berhenti cuma di *anfusakum* Allah kemudian memerintahkan kita semua *wa ahlikum naar*.. Tidak ada satu pun orang tua yang menginginkan anaknya jahat dan bahkan seorang preman sekali pun. (QA bag 1/ANTV/14 Januari 2013)

Tuturan (9) diambil dari ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara wisata hati ANTV pada tanggal 14 Januari 2013. Tuturan “**Allah kemudian memerintahkan kita semua wa ahlikum naar**”, merupakan tuturan Yusuf Mansur dalam Alquran bahwa Allah menyuruh hambanya untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Penutur bermaksud untuk menyuruh



Tindak Tutur Ceramah Ustaz Yusuf Mansur...

mitra tutur agar melaksanakan perintah yang Allah suruh dalam Alquran.

### 5) Mengucapkan Terima Kasih

Daya pragmatik mengucapkan terima kasih termasuk pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk menilai seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik mengucapkan terima kasih.

#### (10) KONTEKS:

Penceramah mengucapkan terima kasih kepada Allah lewat doa.

Tuturan :

“Terima kasih, doa mereka semua ya Allah telah dikabulkan.”

(QA bag 3/ANTV/15 Januari 2013)

Tuturan (10) diambil dari ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara wisata hati ANTV pada tanggal 15 Januari 2013. Tuturan “*Terima kasih, doa mereka semua ya Allah telah dikabulkan*”, merupakan tuturan Yusuf Mansur untuk mengucapkan terima kasihnya kepada Allah, karena doa dari mereka terkabulkan. Penutur bermaksud untuk menyampaikan terima kasihnya

kepada Allah lewat doa yang ia panjatkan.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur ceramah Ustaz Yusuf Mansur pada acara “wisata hati” ANTV, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Daya pragmatik yang ditemukan dalam ceramah ustaz Yusuf Mansur pada acara “wisata hati” ANTV yaitu: (a) memuji, (b) memengaruhi (c) menyuruh, (d) mengucapkan terima kasih. Berdasarkan dari identifikasi daya pragmatik tersebut bisa dijelaskan bahwa semakin sering tuturan tidak langsung diucapkan semakin kuat daya pragmatiknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunarwan, A. (1994). “Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik” dalam PELBA 7. Jakarta: Unika Atmajaya Press.
- Ibrahim, A.S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lubis, A. (1993). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Nababan. (1991). *Pengajaran Bahasa dan Pendekatan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.

Purwo, B.K. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian*. Yogyakarta: MLI Komisariat University Gadjah Mada.

Wijana, D.P. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.